



# **KELAYAKAN ORNAMEN MAHAR PENGANTIN DARI LIMBAH ALUMINIUM FOIL**

Bias Nurul Pratiwi, Ade Novi Nurul Ihsani, Dini Amira

Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Gedung E10 Lt 2  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

biasn2218@gmail.com, ade.ihsani@mail.unnes.ac.id, diniamira20@gmail.com

**Abstract.** *Aluminum foil has the characteristics of being strong, lightweight, heat-resistant and does not contain magnet, is one type of metal that is often found in everyday life. The suitable color is made of aluminum foil suitable for ornamental raw materials. The purpose of this research: to study how the validity of the products and the feasibility of dowry ornaments from aluminum foil waste. The research method is an experimental method. The technique of taking data using a questionnaire or questionnaire. The analysis technique uses descriptive percentages. The dowry ornament sensory test results from aluminum foil waste obtained a value of 74% with good answers, with the highest value possible in the color indicator. Based on the favored test dowry ornament from aluminum waste obtained 87% value with a very like answer. Conclusion: bridal dowry ornaments made from aluminum foil waste were declared feasible and valid through sensory testing by expert panelists and were declared very fond through the preference test.*

**Keywords:** *aluminium foil, ornaments, feasibility*

**Abstrak.** Aluminium foil memiliki karakteristik yang kuat, ringan, tahan panas dan tidak mengandung magnet, merupakan salah satu jenis logam yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Warnanya yang menyerupai perak membuat aluminium foil cocok digunakan untuk bahan baku ornamen. Tujuan penelitian : untuk mengetahui bagaimana validitas produk serta kelayakan ornamen mahar pengantin dari limbah aluminium foil. Metode penelitian adalah metode eksperimen. Teknik pengambilan data menggunakan penilaian angket atau kuisioner. Teknik analisisnya menggunakan diskriptif presentase. Hasil uji inderawi ornamen mahar pengantin dari limbah aluminium foil memperoleh nilai 74% dengan keterangan baik, dengan prolehan nilai tertinggi pada indicator warna. Berdasarkan uji kesukaan ornamen mahar pengantin dari limbah aluminium foil didapatkan nilai 87% dengan keterangan sangat suka. Simpulan : ornamen mahar pengantin dari limbah aluminium foil dinyatakan layak dan valid melalui uji inderawi oleh panelis ahli dan dinyatakan sangat suka melalui uji kesukaan.

Kata Kunci: aluminium foil, ornamen, kelayakan

## PENDAHULUAN

Aluminium merupakan logam putih perak, ringan, dan mulur, menurut Hakim dan Marsalin (2017:71) aluminium merupakan unsur yang sangat reaktif sehingga mudah teroksidasi. Aluminium merupakan logam terbanyak yang berada di kerak bumi, dan terbanyak ketiga setelah oksigen dan silikon. Foil adalah bahan tipis dari logam yang digulung, umumnya foil tidak murni berbasis logam.

Aluminium yang sering kita temukan sehari-hari yaitu aluminium murni yang terdapat pada aluminium foil. Aluminium foil memiliki karakteristik yang kuat, ringan, tahan panas dan tidak mengandung magnet karena itu banyak digunakan untuk kemasan makanan, seperti kemasan susu bubuk, kopi, wadah makanan, dan pada salon kecantikan digunakan untuk pewarnaan rambut (Mahmidah dan Mahmudah, 2017:73).

Aluminium foil merupakan jenis limbah anorganik yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi yang kehadirannya terkadang tidak diinginkan sebab tidak lagi memiliki nilai ekonomis..

Menurut Sudarwanto (2010:67) dalam penelitiannya membagi limbah berdasarkan jenisnya menjadi 3 macam yaitu limbah cair, limbah padat dan limbah gas. Berdasarkan prinsip pengolahan limbah dibagi menjadi 4 yaitu

- Reduce (Mengurangi)
- Re-use (Memakai Kembali)
- Recycle (Mendaur Ulang)
- Replace (Mengganti)

Menurut Endah (2015:5) aluminium foil dapat didaur ulang menjadi kreasi handycraft yang unik dan menarik. Sebagian kecil dari limbah aluminium foil sudah didaur ulang menjadi pigura foto, wadah pensil, jam dinding, vas bunga dan kaligrafi.

Aluminium foil sangat cocok didaur ulang sebagai ornamen, karena merupakan salah satu jenis logam. Ornamen atau ragam hias diciptakan untuk mendukung atau meningkatkan kualitas dan nilai estetis suatu benda atau karya. Menurut Amzy (2017:284) Ornamen berasal dari kata "ornare" (Latin) yang berarti hias, hiasan, atau menghiasi. Ornamen merupakan wujud aplikasi dari pola hias, sedangkan pola hias (pattern) merupakan sebaran atau pengulangan motif (corak, ragam) hias tertentu. Menurut Sunaryo (2009:3) dengan ditambahkan ornamen dapat meningkatnya penghargaan terhadap produk benda bersangkutan. Ornamen dibuat untuk menghias dan mengisi bagian-bagian benda produk, baik yang dipergunakan sehari-hari, maupun yang digunakan untuk kepentingan ritual.

Berbagai bentuk ornamen diterapkan pada produk dengan berbagai macam cara. Menurut Sunaryo (2009:6) cara yang digunakan untuk menciptakan ornamen yaitu dengan cara digambar atau dilukis, dibatik, sebagian lain ditoreh atau diukir, kemudian dicetak tekan atau dicetak tuang, ada pula dengan cara ditempel, dianyam, dan ditenun.

Ornamen memiliki unsur pokok yang disebut motif, motif merupakan pola atau corak hias yang indah. Menurut Sunaryo (2009:14) melalui motif, tema ide dasar sebuah ornamen dapat dikenali sebab perwujudan motif umumnya merupakan gubahan atas bentuk-bentuk di alam atau sebagai representasi alam yang kasatmata. Berikut motif pada ornamen :

- Motif Geometris
- Motif Tumbuhan (Flora)
- Motif Binatang (Fauna)
- Motif Benda Alam dan Pemandangan
- Motif Hias Benda Teknologi, Kaligrafi, dan Abstrak

Ornamen menurut Mainur (2018:37) merupakan bagian dari karya seni. Untuk menciptakan sebuah karya secara utuh dibutuhkan kaidah dalam menyusunnya, karena itu dikenal unsur dan prinsip seni rupa. Secara umum unsur yang mewujudkan karya seni rupa terbagi menjadi unsur fisik dan unsur nonfisik. Unsur fisik merupakan unsur yang dapat dilihat dan atau diraba seperti, garis, bidang, bentuk, ruang, tekstur, warna, gelap terang.

Mahar pengantin merupakan salah satu karya yang membutuhkan ornamen dalam penciptaannya. Mahar merupakan salah satu hak mutlak perempuan (hak istri) akibat terjadinya perkawinan. Mahar diberikan oleh pihak calon suami sebagai ungkapan keinginan seorang pria terhadap seorang perempuan, sebagai salah satu tanda kasih sayang seorang calon suami kepada calon istrinya. Mahar merupakan suatu simbol penghargaan untuk memuliakan, menghormati, dan simbol keinginan untuk membahagiakan perempuan yang akan menjadi istrinya (Damis, 2012:20). Semakin berkembangnya zaman berpengaruh terhadap tren mahar. Ornamen sangat mendominasi dalam sebuah mahar pengantin. Ornamen mahar pengantin yang dimaksud disini ialah ornamen mahar pengantin yang terbuat dari limbah aluminium foil. Limbah aluminium foil yang digunakan merupakan limbah aluminium foil untuk pewarnaan rambut. Aluminium foil untuk pewarnaan rambut berbeda dengan aluminium foil untuk memasak, perbedaannya terdapat pada ketebalan dan ukuran dari aluminium foil. Aluminium foil untuk pewarnaan memiliki lebar 15 centimeter dan panjang 3 meter.

Berdasarkan latar belakang dan teori yang mendukung dalam penelitian ini maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui validitas produk ornamen mahar pengantin dari limbah aluminium foil serta kelayakan ornamen mahar pengantin dari limbah aluminium foil dilihat dari uji inderawi dan uji kesukaan.

## METODE

Metode penelitian merupakan cara atau strategi yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one-shot case study. Objek penelitian dalam penelitian ini ialah ornamen mahar pengantin yang terbuat dari limbah aluminium foil. Limbah aluminium foil diperoleh dari aluminium foil bekas pewarnaan pada mata kuliah pewarnaan rambut prodi Pendidikan Tata Kecantikan, Fakultas Teknik yang bertempat di gedung E10 Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunungpati. Subjek penelitian dalam penelitian ini ialah 3 ahli terlatih dalam bidang mahar pengantin dan seni rupa yang menilai kelayakan instrument dan produk ornamen pada mahar pengantin, 80 responden tidak terlatih yaitu mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang menilai produk dari kesukaan produk ornamen pada mahar pernikahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembuatan ornamen dimulai dari pengumpulan bahan baku, pemilihan, pencucian, pembentukan, pemberian warna, dan merangkai ornamen. Produk ornamen menghasilkan 2 mahar pengantin dengan teman dan motif yang sama yaitu flora dan fauna dengan dominasi motif sulur. Hasil validasi produk ornamen dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 1. Penilaian Validator Produk Ornamen dari Limbah Aluminium Foil

No	Indikator Penilaian	Ornamen Mahar
1	Bentuk Ornamen	91 %
2	Tekstur Ornamen	75 %
3	Warna Ornamen	91 %
4	Keserasian Ornamen	83 %
5	Kerapian Ornamen	81 %
	Peresentase	86 %

Berdasarkan hasil penelitian, validator menyatakan bahwa produk ornamen dengan motif flora dan fauna yang terbuat dari limbah aluminium foil dinyatakan sangat valid. Setelah dilakukan revisi produk oleh peneliti sesuai masukan dari validator yang mengisi indikator penilaian meliputi bentuk, tekstur, warna, keserasian, dan kerapian. Setelah melalui validator produk selanjutnya ornamen mahar pengantin dari limbah aluminium foil dilakukan uji inderawi dan uji kesukaan. Uji inderawi dilakukan oleh 3 panelis ahli dan untuk uji kesukaan dilakukan oleh 80 panelis tidak terlatih. Berikut hasil uji inderawi dapat dilihat pada grafik dibawah ini

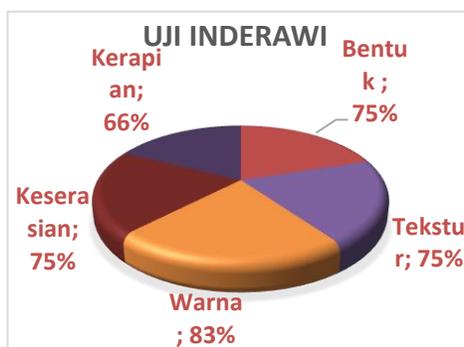


Diagram 1. Hasil Uji Inderawi Produk Ornamen Mahar Pengantin dari Limbah Aluminium Foil

Hasil rekapitulasi diaram grafis uji inderawi oleh panelis ahli diatas diperoleh nilai tertinggi pada indikator warna ornamen dengan nilai 83% dengan kriteria sangat baik, dikarenakan perpaduan warna yang harmonis antara unsur unsur pada mahar meliputi, warna background, warna pigura, dan warna ornamen itu sendiri yang menjadi objek dalam penelitian ini. Sedangkan nilai terendah pada indikator kerapian ornamen dengan nilai 66% dengan kriteria baik, dikarenakan masih ditemukan cat warna yang tertinggal pada background mahar. Berikut hasil uji kesukaan dapat dilihat pada grafik dibawah ini

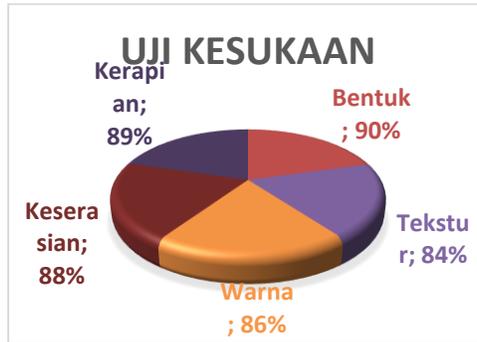


Diagram 2. Hasil Uji Kesukaan Produk Ornamen Mahar Pengantin dari Limbah Aluminium Foil

Berdasarkan grafik rekapitulasi hasil penelitian uji kesukaan pada produk ornamen mahar pengantin dari limbah aluminium foil dengan indikator bentuk, tekstur, warna, keserasian, dan kerapian diperoleh nilai tertinggi pada indikator bentuk dengan perolehan 90% memiliki kriteria sangat suka. Bentuk ornamen sangat baik dikarenakan bentuk motif ornamen mudah dikenali dan motif memiliki bentuk yang baik. Nilai terendah terdapat pada indikator tekstur yaitu 84% memiliki kriteria sangat suka, dikarenakan tekstur permukaan masih bergelombang, masih terlihat bekas-bekas tekukan.

Dari penelitian diatas maka pembahasan dalam penelitian ini Limbah aluminium foil dipilih sebagai bahan baku ornamen mahar dikarenakan karakteristiknya yang kuat, ringan, tahan panas, dan tidak mengandung magnet sehingga lebih mudah untuk didaur ulang (Mahmidah dan Mahmudah, 2017:71). Aluminium foil merupakan salah satu sampah anorganik yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, limbah yang dibiarkan di alam membutuhkan waktu kurang lebih 400 tahun agar dapat terurai dalam tanah (Anggreani *et al.*). Prodi Pendidikan Tata kecantikan menggunakan aluminium foil untuk Mata Kuliah Pewarnaan Rambut, limbah yang dihasilkan dapat dikreasikan menjadi *handycraft* yang unik dan menarik. Penelitian ini menguji kelayakan ornamen mahar pengantin dari limbah aluminium foil dengan motif flora dan fauna.

Limbah aluminium foil diolah menjadi produk ornamen mahar dengan beberapa proses, yang pertama yaitu pengumpulan bahan baku. Bahan baku yang dimaksud yaitu aluminium foil bekas pewarnaan pada Mata Kuliah Pewarnaan Rambut yang telah terpakai 1 sampai 2 kali dengan panjang 10 sampai 30 cm. Kedua yaitu membersihkan aluminium foil dengan cara dicuci menggunakan air untuk menghilangkan bekas kosmetik pada permukaan aluminium foil. Pada proses pencucian aluminium foil dibuka perlahan lahan dan digosok gosok hingga tidak ada lagi kosmetik yang tertinggal. Selanjutnya mengeringkan aluminium foil menggunakan tisu, pada saat proses pengeringan aluminium foil diletakkan di atas kaca dan digosok menggunakan tisu selain untuk mengeringkan aluminium foil, cara ini efektif untuk menghaluskan tekstur permukaan aluminium foil. Selanjutnya aluminium foil diolesi lem kayu pada permukaannya dengan rata, lalu tutup dengan aluminium foil yang lain sehingga didapatkan aluminium foil dua lapis. Untuk aluminium foil dua lapis tidak dapat menjadi kaku jika hanya dijemur di bawah sinar matahari, sehingga peneliti menggunakan setrika untuk menyetelika aluminium foil. Proses selanjutnya menempelkan desain ornamen motif flora atau fauna pada salah satu permukaan aluminium foil, setelahnya potong aluminium foil sesuai desain yang telah ditempel menggunakan pisau ukir. Motif flora atau motif tumbuhan meliputi motif bunga, motif patra, motif lung, dan motif sulur (Sunaryo 2009:159). Sebelumnya siapkan pigura tempel kertas background, lalu susun uang dan ornamen menggunakan lem kayu sesuai desain yang telah dibuat. Proses selanjutnya memberi warna pada permukaan ornamen menggunakan cat warna gold.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut: a) Produk ornamen mahar pengantin dari limbah aluminium foil dinyatakan sangat baik melalui uji validator produk yang meliputi aspek bentuk, tekstur, warna, keserasian, dan kerapian. b) Produk ornamen mahar pengantin dari limbah aluminium foil dinyatakan baik berdasarkan hasil uji inderawi dengan indikator bentuk, tekstur, warna, keserasian, dan kerapian, serta dinyatakan sangat disukai berdasarkan hasil uji kesukaan dengan indikator bentuk, tekstur, warna, keserasian, dan kerapian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan saran sebagai berikut: a) Penelitian sebaiknya disebar luaskan melalui kegiatan pelatihan, dan pemberdayaan pada home industri sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dibidang tata kecantikan kepada seluruh masyarakat. b) Penelitian mengenai limbah aluminium foil agar dapat dikembangkan kembali melalui Program Kreativitas Mahasiswa. c) Penelitian selanjutnya mengenai produk ornamen dari limbah aluminium foil agar dapat dikembangkan teknik penciptaannya. d) Penelitian ini diharapkan mendorong masyarakat agar memanfaatkan limbah aluminium foil untuk peningkatan ekonomi keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Amzy, N. 2018. Analisis Makna Ornamen Rumah Gadang dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Jurnal Desain*, 4(03): 282.
2. Anggraini, L. Yeni, E. & Elystia, S. 2017. Daur Ulang Sampah Aluminium Foil Kemasan Aseptik Menjadi Tawas.
3. Damis, Harijah. 2016. Konsep Mahar Dan Perundang-Undangan Dowry Through the Perspective. 19–35.
4. Endah RA. 2015. *Kreasi Unik Dari Aluminium Foil*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama
5. Hakim, L. & Marsalin, I. 2017. Produksi Gas Hidrogen Menggunakan Katalis. *Teknologi Kimia Unimal* 6, 1(Mei): 68–81.
6. Mainur 2018. Bentuk dan fungsi ragam hias candi bumiayu III kabupaten muaraenim. *Besaung Jurnal Seni dan Budaya*, 3(1): 33–39.
7. Mahmidah, N. & Mahmudah, L. 2017. Recycle Afalan Kemasan Aluminium Foil Sebagai Koagulan Pada IPAL. 2(2).
8. Sudarwanto, S. 2010 Peran Strategis Perempuan Dalam Pengelolaan Limbah Padat Bernilai Ekonomis. 11(1): 65-74
9. Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara; Kajian Khusus Tentang Ornamen Tentang Ornamen Indonesia*. Semarang:Dahara Prize